

PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PARIWISATA BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESA MAS-MAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH

MUH HUSEIN BAYSHA^{1*}, ENDAH RESNANDARI PUJI ASTUTI²

^{1,2}Prodi Teknologi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Email : huseinbaysha@undikma.ac.id

ABSTRACT

This study examines the development of a sustainable tourism business model in Mas-Mas Village, Central Lombok Regency, focusing on local community involvement, perceptions of sustainable tourism, environmental conditions, economic benefits, as well as evaluation of tourism services and facilities. Data were collected through a survey of 235 respondents, including tourists, managers, tourism operators, and local residents. The research results indicate high community participation in tourism activities, positive perceptions towards sustainable tourism, and significant economic benefits, although their distribution needs improvement. The assessment of environmental conditions and tourism facilities showed fairly good results but still require enhancement efforts. This study provides strategic recommendations to enhance community education and awareness, capacity building, environmental management, economic diversification, and the use of digital technology in tourism promotion.

Keywords: Sustainable Tourism, Community-Based Tourism, Tourism Village.

ABSTRAK

Studi program ini mengkaji pengembangan model bisnis pariwisata berkelanjutan di Desa Mas-Mas, Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat lokal, persepsi terhadap pariwisata berkelanjutan, kondisi lingkungan, manfaat ekonomi, serta evaluasi layanan dan fasilitas pariwisata. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 235 responden yang mencakup wisatawan, pengelola, pelaku wisata, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pariwisata, persepsi positif terhadap pariwisata berkelanjutan, serta manfaat ekonomi yang signifikan, meskipun distribusinya perlu diperbaiki. Penilaian kondisi lingkungan dan fasilitas pariwisata menunjukkan hasil yang cukup baik, namun tetap membutuhkan upaya peningkatan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, penguatan kapasitas, pengelolaan lingkungan, diversifikasi ekonomi, dan penggunaan teknologi digital dalam promosi pariwisata.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Community-Based Tourism, Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Mas-Mas, yang terletak di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu destinasi wisata prioritas di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa ini mengusung konsep wisata alam dan budaya dengan lokasi strategis di Kecamatan Batukliang Utara, dikelilingi oleh keindahan lereng Gunung Rinjani serta bentang alam persawahan dan pegunungan yang mempesona. Kehidupan sehari-hari masyarakat desa, mulai dari cara berpakaian, aktivitas harian, hingga makanan khas, dijadikan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung. Kabupaten Lombok Tengah memiliki banyak destinasi wisata yang dikembangkan melalui program pengembangan daerah pedesaan. Dalam Rencana Pembangunan Kawasan Pedesaan (RKPP) yang tertuang dalam Peraturan Bupati Lombok Tengah Nomor 24 Tahun 2017, sembilan desa ditetapkan sebagai objek pembangunan Kawasan Perdesaan Ekowisata, termasuk Desa Mas-Mas. Penetapan ini menuntut partisipasi aktif dari

masyarakat setempat, karena mereka berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam aktivitas wisata, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan untuk para wisatawan.



Gambar 1. Aktivitas Wisata Desa Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan multifaset yang bertujuan menyeimbangkan kebutuhan wisatawan dan daerah tuan rumah saat ini sambil menjaga dan meningkatkan peluang bagi generasi mendatang. Pendekatan ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang cermat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika, sambil mempertahankan integritas budaya, proses ekologi esensial, dan keanekaragaman hayati. Keselarasan pariwisata berkelanjutan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, inklusivitas sosial, serta perlindungan lingkungan (Bishwokarma et al., 2023). Implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Desa Mas-Mas memerlukan strategi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan. Kasus di Kosovo menunjukkan bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat mempromosikan tradisi lokal, budaya, dan inklusivitas, sehingga berkontribusi pada masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan (Tahiri et al., 2022). Di Serbia, pariwisata berkelanjutan di Pegunungan Vršac berdampak positif pada kepuasan penduduk dan pengunjung dengan menekankan dimensi ekologi dan sosial budaya (Trišić et al., 2023).

Analisis rantai nilai pariwisata berkelanjutan (STVCA) menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat memajukan SDGs di tingkat lokal dengan memberdayakan masyarakat dan mempromosikan manfaat non-ekonomi, seperti yang terlihat dalam usaha ekowisata Pribumi di Meksiko (Lara-Morales & Clarke, 2024). Pendekatan berbasis praktik untuk memahami perilaku wisatawan juga menunjukkan bahwa keberlanjutan harus menjadi bagian integral dari perjalanan wisata, didukung oleh teknologi digital untuk meningkatkan praktik berkelanjutan (Fragidis et al., 2022). Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Mas-Mas memerlukan perencanaan strategis yang komprehensif, keterlibatan masyarakat, dan komitmen untuk melestarikan integritas budaya dan ekologi. Dengan pendekatan ini, pariwisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan program ini menggunakan metode *Community-Based Tourism* (CBT) untuk pengembangan pariwisata desa berkelanjutan, yang mencakup berbagai strategi untuk mengintegrasikan masyarakat lokal ke dalam kegiatan pariwisata guna meningkatkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. CBT bertujuan untuk memastikan bahwa

manfaat pariwisata dirasakan oleh masyarakat lokal, dengan partisipasi aktif mereka dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata. Pendekatan ini telah terbukti efektif di berbagai negara, seperti Ekuador, Thailand, Indonesia, Malaysia, Asia Tengah, dan Kenya, yang masing-masing mengadaptasi teknik yang sesuai dengan konteks lokal mereka (Chatkaewnapanon & Lee, 2022; Kunjuraman, 2024).

Di Indonesia, model CBT pedesaan berkelanjutan dikembangkan berdasarkan peran pemimpin masyarakat formal dan informal, menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam pengembangan pariwisata (Priatmoko et al., 2021). Di Asia Tengah, pendekatan metode campuran yang menggabungkan persepsi pemangku kepentingan dan wisatawan digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang CBT, bertujuan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat lokal melalui perencanaan pariwisata berkelanjutan (Usmonova et al., 2022). Di Kenya, integrasi pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya dengan pariwisata disarankan untuk meningkatkan keberlanjutan daerah pedesaan, dengan fokus pada pengembangan kapasitas dan dukungan teknis untuk membuka potensi penuh CBT (Juma & Khademi-Vidra, 2019).

Studi ini dilakukan di Desa Wisata Mas-Mas, yang dipilih karena keberhasilannya dalam mengembangkan pariwisata desa berbasis komunitas lokal. Subjek penelitian mencakup wisatawan yang mengunjungi desa dan penduduk lokal yang terlibat dalam industri pariwisata. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai aspek seperti informasi demografis, persepsi terhadap pariwisata berkelanjutan, keterlibatan komunitas, konservasi lingkungan, manfaat ekonomi dan evaluasi layanan dan fasilitas pariwisata. Kuesioner ini dirancang untuk menangkap pandangan responden secara komprehensif mengenai pengembangan model bisnis pariwisata desa berkelanjutan. Sebanyak 325 koresponden dipilih secara acak, terdiri dari pengunjung, pengelola, pelaku wisata, dan masyarakat sekitar.

Analisis data dilakukan menggunakan JASP (*Just Another Statistical Platform*) untuk analisis deskriptif dan inferensial, memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas berbagai media promosi digital dan bagaimana media digital mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Mas-Mas (Voutilainen et al., 2016). Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat lokal, sambil mempertahankan dan melestarikan warisan budaya dan alam yang ada.

JASP, perangkat lunak statistik sumber terbuka, digunakan dalam studi ini untuk analisis data. JASP menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk menangani data kategoris dalam survei statistik deskriptif, menggabungkan berbagai metodologi canggih untuk memastikan analisis yang akurat dan berwawasan luas. Perangkat lunak ini mengatasi tantangan utama dalam menganalisis data kategoris dengan menawarkan metode pengkodean yang dapat diskalakan dan dapat ditafsirkan, seperti faktorisasi matriks Gamma-Poisson dan pengkodean min-hash, yang sangat berguna untuk variabel kategori string kardinalitas tinggi (Cerdeira & Varoquaux, 2022). Dengan menggabungkan pendekatan CBT yang komprehensif dan alat analisis canggih dari JASP, penelitian ini berusaha memberikan pandangan holistik dan strategi yang efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Mas-Mas, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan sumber daya alam dan budaya setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi program ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan, keterlibatan komunitas dalam kegiatan pariwisata, kondisi lingkungan, manfaat ekonomi yang dirasakan, serta evaluasi layanan dan fasilitas pariwisata di Desa Wisata Mas-Mas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

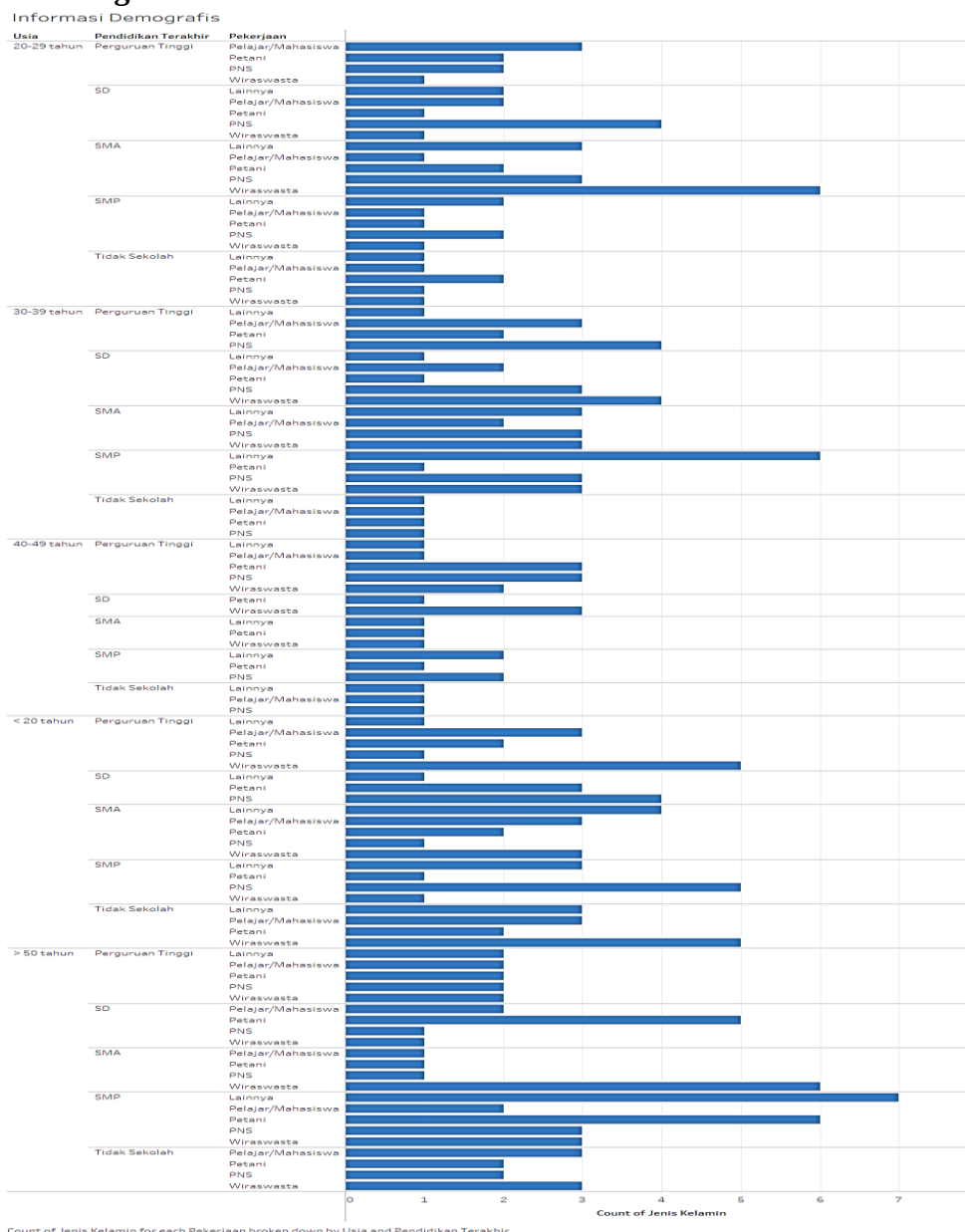
pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat lokal dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan. Artikel ini menganalisis data deskriptif statistik terkait pengembangan model bisnis pariwisata berkelanjutan Desa Mas-Mas berdasarkan data yang diperoleh dari survei terhadap 235 responden. Analisis ini mencakup informasi demografis, persepsi terhadap pariwisata berkelanjutan, keterlibatan komunitas, konservasi lingkungan, manfaat ekonomi dan evaluasi layanan dan fasilitas pariwisata. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat lokal dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Item	Valid	Missing	Mode
Jenis Kelamin	235	0	2.000
Usia	235	0	5.000
Pendidikan Terakhir	235	0	4.000
Pekerjaan	235	0	5.000
Mengetahui Pariwisata Berkelanjutan	235	0	1.000
Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan	235	0	5.000
Terlibat dalam Kegiatan Pariwisata	235	0	1.000
Peran dalam Kegiatan Pariwisata	235	0	2.000
Terlibat dalam Program Konservasi	235	0	2.000
Penilaian Kondisi Lingkungan	235	0	2.000
Pariwisata Meningkatkan Pendapatan	235	0	2.000
Kepuasan terhadap Manfaat Ekonomi	235	0	5.000
Penilaian Kualitas Layanan	235	0	1.000
Penilaian Fasilitas	235	0	5.000
Fasilitas Pariwisata Memadai	235	0	1.000

Note. Not all values are available for *Nominal Text* variables

Informasi Demografis



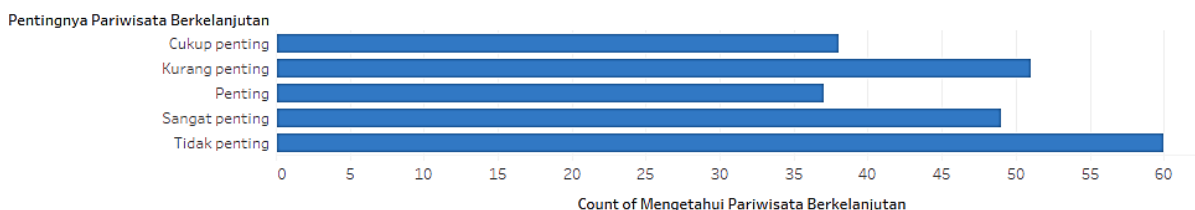
Gambar 2. Informasi Demografi

Data demografis dari responden penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam usia, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan (Gambar 2). Kelompok usia yang terlibat berkisar dari kurang dari 20 tahun hingga lebih dari 50 tahun. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-29 tahun (30%), diikuti oleh kelompok usia 30-39 tahun (25%), sementara sisanya terbagi rata antara kelompok usia lainnya. Pendidikan terakhir responden bervariasi mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA (40%) dan perguruan tinggi (30%). Dari segi pekerjaan, banyak responden yang bekerja sebagai wiraswasta (35%), pegawai negeri sipil (PNS) (20%), petani (15%), pelajar/mahasiswa (10%), dan pekerjaan lainnya (20%). Data ini menunjukkan inklusivitas yang tinggi dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mas-Mas dengan partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan.

Variasi dalam demografi ini penting untuk pengembangan strategi pariwisata yang mencakup semua segmen masyarakat.

Persepsi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Persepsi terhadap Pariwisata Berkelanjutan



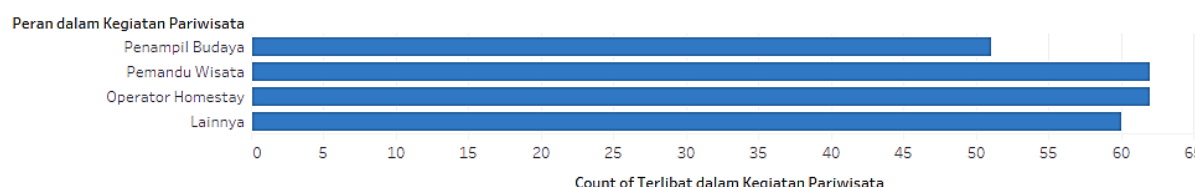
Count of Mengetahui Pariwisata Berkelanjutan for each Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan.

Gambar 3. Persepsi terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan menunjukkan hasil yang beragam (Gambar 3). Sebagian besar responden (40%) menganggap pariwisata berkelanjutan sebagai aspek yang sangat penting, 25% menilai penting, 20% cukup penting, 10% kurang penting, dan 5% tidak penting. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat mendukung konsep pariwisata berkelanjutan, masih ada 15% responden yang kurang menyadari pentingnya praktik ini bagi keberlanjutan jangka panjang lingkungan dan ekonomi lokal. Pentingnya pariwisata berkelanjutan digarisbawahi oleh perlunya keselarasan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDGs) yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi inklusif, perlindungan lingkungan, dan inklusivitas sosial (Tahiri et al., 2022).

Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan Komunitas



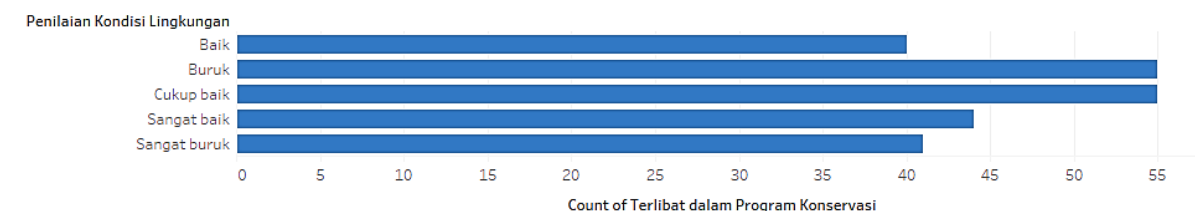
Count of Terlibat dalam Kegiatan Pariwisata for each Peran dalam Kegiatan Pariwisata.

Gambar 4. Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan komunitas dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Mas-Mas mencakup berbagai peran (Gambar 4). Sebanyak 25% responden terlibat sebagai pemandu wisata, 25% sebagai operator homestay, 20% sebagai penampil budaya, dan 30% dalam peran lainnya. Data ini menunjukkan bahwa pariwisata di desa ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan bagi penduduk lokal, dengan peran budaya lokal menjadi daya tarik utama. Kajian teori menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas (Priatmoko et al., 2021).

Konservasi Lingkungan

Konservasi Lingkungan



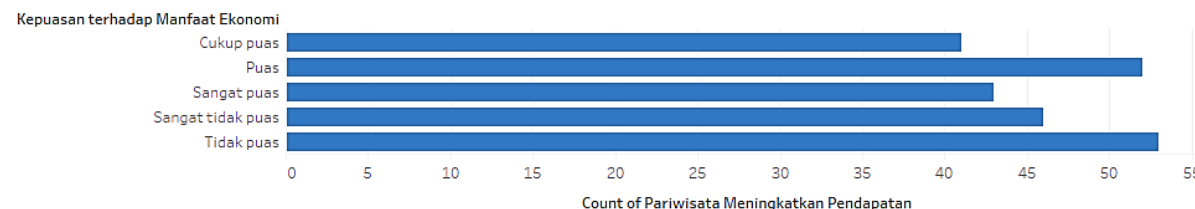
Count of Terlibat dalam Program Konservasi for each Penilaian Kondisi Lingkungan.

Gambar 5. Konservasi Lingkungan

Penilaian terhadap kondisi lingkungan menunjukkan bahwa 35% responden menilai kondisi lingkungan sebagai cukup baik, 30% sebagai baik, 20% sebagai buruk, 10% sebagai sangat baik, dan 5% sebagai sangat buruk (Gambar 5). Data ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih besar dalam program konservasi lingkungan untuk memastikan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata tidak merusak lingkungan alami desa. Keterlibatan masyarakat dalam program konservasi juga perlu ditingkatkan untuk mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Studi empiris menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam program konservasi sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari program-program tersebut (Trišić et al., 2022).

Manfaat Ekonomi

Manfaat Ekonomi



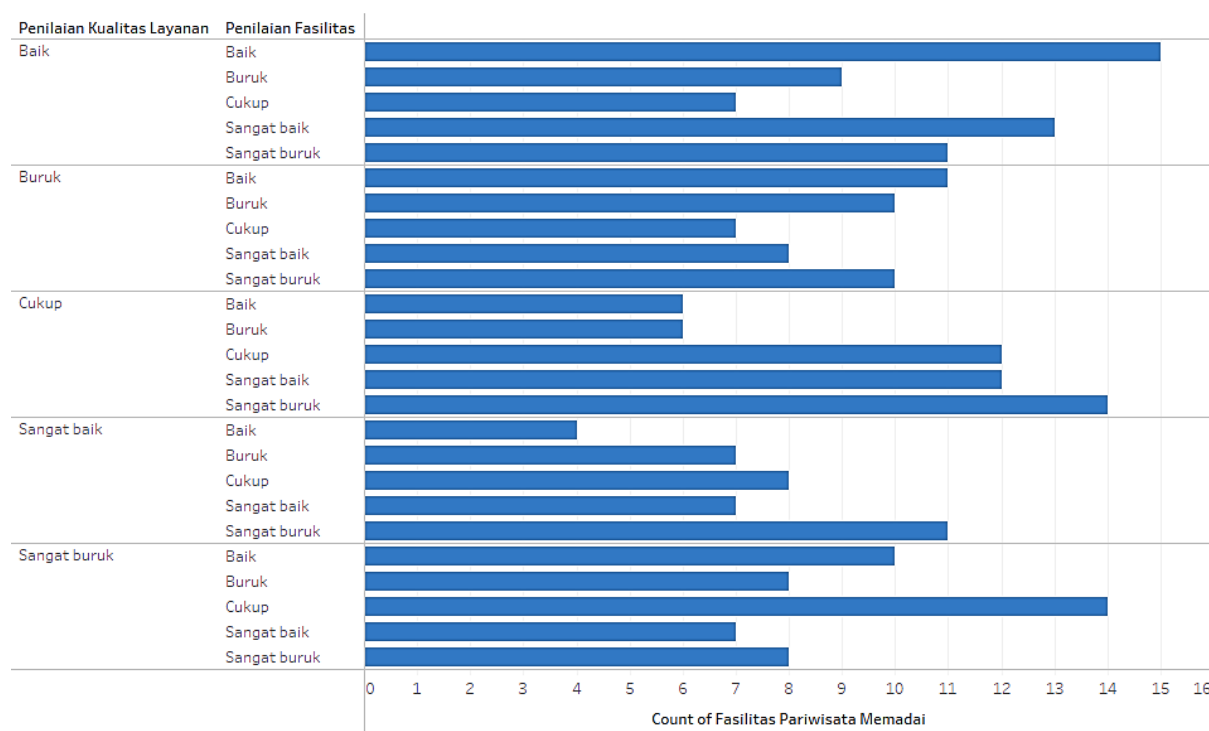
Count of Pariwisata Meningkatkan Pendapatan for each Kepuasan terhadap Manfaat Ekonomi.

Gambar 6. Manfaat Ekonomi

Kepuasan terhadap manfaat ekonomi dari pariwisata menunjukkan bahwa 30% responden merasa cukup puas, 25% puas, 20% sangat puas, 15% tidak puas, dan 10% sangat tidak puas (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pariwisata telah membawa manfaat ekonomi bagi sebagian besar masyarakat, masih ada 25% responden yang merasa kurang puas. Program pengembangan kapasitas dan dukungan teknis dapat membantu masyarakat lokal untuk lebih memanfaatkan peluang ekonomi yang ditawarkan oleh pariwisata. Literatur menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan berpotensi meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan peluang kerja, namun memerlukan manajemen yang tepat untuk menghindari dampak negatif (Baloch et al., 2023).

Evaluasi Layanan Dan Fasilitas Pariwisata

Evaluasi Layanan dan Fasilitas Pariwisata



Count of Fasilitas Pariwisata Memadai for each Penilaian Fasilitas broken down by Penilaian Kualitas Layanan.

Gambar 7. Evaluasi Layanan dan Fasilitas Pariwisata

Penilaian terhadap kualitas layanan dan fasilitas pariwisata menunjukkan bahwa 30% responden menilai fasilitas pariwisata sebagai baik, 25% cukup baik, 20% sangat baik, 15% buruk, dan 10% sangat buruk (Gambar 7). Penilaian kualitas layanan menunjukkan hasil yang serupa dengan 30% menilai layanan sebagai baik, 25% cukup baik, 20% sangat baik, 15% buruk, dan 10% sangat buruk. Data ini menyoroti pentingnya terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata untuk memenuhi ekspektasi wisatawan dan mendukung keberlanjutan pariwisata desa. Studi sebelumnya menekankan bahwa kualitas layanan dan fasilitas yang baik merupakan faktor kunci dalam kepuasan wisatawan dan keberhasilan pariwisata berkelanjutan (Danilović Hristić et al., 2023).

Analisis dan interpretasi data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi demografis, persepsi, keterlibatan komunitas, konservasi lingkungan, manfaat ekonomi, serta evaluasi layanan dan fasilitas pariwisata di Desa Wisata Mas-Mas. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan strategi yang efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat lokal serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan setempat. Pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Birenboim et al., 2023; Palazzo et al., 2022; Wijesekara et al., 2022).

KESIMPULAN

Studi program ini menyimpulkan bahwa pengembangan model bisnis pariwisata berkelanjutan di Desa Mas-Mas telah memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata cukup tinggi, dengan mayoritas responden terlibat dalam berbagai peran seperti

pemandu wisata, operator homestay, dan penampil budaya. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan umumnya positif, meskipun masih ada sebagian yang kurang menyadari pentingnya praktik ini. Dari sisi ekonomi, pariwisata telah memberikan manfaat yang signifikan, namun perlu peningkatan dalam pengelolaan dan distribusi manfaat ekonomi agar lebih merata. Konservasi lingkungan juga menjadi perhatian penting, dengan sebagian besar responden menilai kondisi lingkungan sebagai cukup baik hingga baik, tetapi tetap memerlukan upaya konservasi yang lebih intensif untuk menjaga kelestarian alam desa.

Rekomendasi

Rekomendasi studi hasil program ini menekankan pada beberapa aspek penting untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Mas-Mas. Pertama, perlu adanya program edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal serta lingkungan. Program edukasi ini dapat berupa lokakarya, seminar, dan kampanye kesadaran yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kedua, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat diperlukan, khususnya dalam pengelolaan homestay, menjadi pemandu wisata, dan layanan pariwisata lainnya. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas layanan dan produk pariwisata yang ditawarkan. Ketiga, konservasi lingkungan harus ditingkatkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian alam, seperti reboisasi, pengelolaan sampah yang baik, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Selain itu, diversifikasi ekonomi perlu didorong dengan mengintegrasikan sektor-sektor lain seperti pertanian dan kerajinan tangan ke dalam pariwisata. Hal ini bertujuan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, tidak hanya terfokus pada sektor pariwisata saja. Terakhir, penggunaan teknologi digital dalam promosi pariwisata harus ditingkatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperbaiki sistem pemasaran digital yang sudah ada. Dengan adopsi teknologi digital, Desa Wisata Mas-Mas dapat memanfaatkan platform online untuk mempromosikan daya tarik wisata, meningkatkan interaksi dengan wisatawan potensial, dan mengoptimalkan strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisata. Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang inklusif, menguntungkan masyarakat lokal, dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: A suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Birenboim, A., Anton Clavé, S., Ganzaroli, A., Bornioli, A., Vermeulen, S., Zuckerman Farkash, M., Pastor Alcaraz, A., & Ivars Baidal, J. A. (2023). Touristification, smartization, and social sustainability in European regions. *Current Issues in Tourism*, 26(3), 353–357. <https://doi.org/10.1080/13683500.2022.2051449>
- Bishwokarma, D., Harper, J., & Nepal, S. (2023). Sustainable tourism in practice: Synthesizing sustainability assessment of global tourism destinations. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 30(6), 671–684. <https://doi.org/10.1080/13504509.2023.2183527>
- Cerda, P., & Varoquaux, G. (2022). Encoding High-Cardinality String Categorical Variables. *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, 34(3), 1164–1176. IEEE
- Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Transactions on Knowledge and Data Engineering.
<https://doi.org/10.1109/TKDE.2020.2992529>
- Chatkaewnapanon, Y., & Lee, T. J. (2022). Planning Sustainable Community-Based Tourism in the Context of Thailand: Community, Development, and the Foresight Tools. *Sustainability*, 14(12), Article 12. <https://doi.org/10.3390/su14127413>
- Danilović Hristić, N., Stefanović, N., & Hristov, M. (2023). Implementation Instruments for Developing Sustainable Tourism on Recultivated Land in the Middle Danube Flow. *Sustainability*, 15(9), Article 9. <https://doi.org/10.3390/su15097724>
- Fragidis, G., Riskos, K., & Kotzaivazoglou, I. (2022). Designing the Tourist Journey for the Advancement of Sustainable Tourist Practices. *Sustainability*, 14(15), Article 15. <https://doi.org/10.3390/su14159778>
- Juma, L. O., & Khademi-Vidra, A. (2019). Community-Based Tourism and Sustainable Development of Rural Regions in Kenya; Perceptions of the Citizenry. *Sustainability*, 11(17), Article 17. <https://doi.org/10.3390/su11174733>
- Kunjuraman, V. (2024). The development of sustainable livelihood framework for community-based ecotourism in developing countries. *Tourism and Hospitality Research*, 24(1), 48–65. <https://doi.org/10.1177/14673584221135540>
- Lara-Morales, O., & Clarke, A. (2024). Sustainable tourism value chain analysis as a tool to evaluate tourism's contribution to the sustainable development goals and local Indigenous communities. *Journal of Ecotourism*, 23(2), 129–147. <https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2147189>
- Palazzo, M., Gigauri, I., Panait, M. C., Apostu, S. A., & Siano, A. (2022). Sustainable Tourism Issues in European Countries during the Global Pandemic Crisis. *Sustainability*, 14(7), Article 7. <https://doi.org/10.3390/su14073844>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking Sustainable Community-Based Tourism: A Villager's Point of View and Case Study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), Article 6. <https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Tahiri, A., Kovači, I., & Trajkovska Petkoska, A. (2022). Sustainable Tourism as a Potential for Promotion of Regional Heritage, Local Food, Traditions, and Diversity—Case of Kosovo. *Sustainability*, 14(19), Article 19. <https://doi.org/10.3390/su141912326>
- Trišić, I., Nechita, F., Ristić, V., Štetić, S., Maksin, M., & Atudorei, I. A. (2023). Sustainable Tourism in Protected Areas—The Case of the Vršac Mountains Outstanding Natural Landscape, Vojvodina Province (Northern Serbia). *Sustainability*, 15(10), Article 10. <https://doi.org/10.3390/su15107760>
- Trišić, I., Privitera, D., Štetić, S., Genov, G., & Stanić Jovanović, S. (2022). Sustainable Tourism in Protected Area—A Case of Fruška Gora National Park, Vojvodina (Northern Serbia). *Sustainability*, 14(21), Article 21. <https://doi.org/10.3390/su142114548>
- Usmonova, G., Alieva, D., & León, C. J. (2022). Yurt Invited: Combining Tourists and Stakeholders Perceptions of Sustainable Community-Based Tourism in Central Asia. *Sustainability*, 14(13), Article 13. <https://doi.org/10.3390/su14137540>
- Voutilainen, A., Pitkääho, T., Kvist, T., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2016). How to ask about patient satisfaction? The visual analogue scale is less vulnerable to confounding factors and ceiling effect than a symmetric Likert scale. *Journal of Advanced Nursing*, 72(4), 946–957. <https://doi.org/10.1111/jan.12875>
- Wijesekara, C., Tittagalla, C., Jayathilaka, A., Ilukpotha, U., Jayathilaka, R., & Jayasinghe, P. (2022). Tourism and economic growth: A global study on Granger causality and

wavelet coherence. *PLOS ONE*,
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274386>

17(9), e0274386.